

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental spiritual, intelektual, dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada bidang studi pendidikan jasmani (penjas) masih banyak guru yang belum memberdayakan potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan papan tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani (penjas) dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan juga praktek di lapangan.

Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, fisik, kecerdasan dan

petumbuhan watak. Pendidikan jasmani juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dan proses belajar itu sendiri. Pendidikan jasmani disekolah sangat besar manfaatnya, pengembangan nilai-nilai kepribadian anak didik yang sedang dalam masa pencarian jati diri agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering ditemukan suatu keadaan dimana siswa dituntut untuk bersikap jujur, adil, serta bersikap positif sebagai ciri khas dari olahraga yang diadopsi dalam pendidikan jasmani. Hal tersebut menjadikan pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari kurikulum nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan sering berjalan tidak sesuai dengan tujuan dari kurikulum. Pelaksanaan pendidikan jasmani disetiap sekolah sebagai suatu langkah awal pengenalan siswa terhadap olahraga dan pentingnya arti kesehatan juga untuk berprestasi, hendaknya perlu memberi perhatian serius.

Dalam dunia pendidikan (sekolah), Bela diri pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Pencak silat sebagai olahraga dapat membantu di dalam meningkatkan kebugaran jasmani. Pencak silat merupakan cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Gerakan dasar dilatih secara benar dan intensif. Sejalan dengan perkembangannya, pencak silat memiliki

kemajuan teknik baik pukulan, tangkapan, bantingan, elakan dan tendangan yang terwujud dalam kemampuan pencak silat dalam gelanggang.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah dasar dan lanjutan pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh, baik fisik mental maupun intelektual.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran di sekolah SMP IT Almanar Medan, Guru sudah sangat tegas dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa, khususnya dalam materi pencak silat tentang pukulan, hanya saja guru belum melaksanakan tuntutan pembelajaran kurikulum 2013 yang ada di sekolah, Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, guru selalu menganggap semua siswa itu sama

sehingga tidak memperhatikan beberapa siswa yang tidak dapat melakukan tugas dengan benar yang diberikan oleh guru dan menganggap semua siswa itu sudah dapat menguasai teknik yang sesungguhnya diajarkan oleh guru kepada siswanya, sedangkan pada saat pembelajaran, siswa tidak berani mengungkapkan pendapat mereka yang mana mereka belum dapat melakukan teknik dasar yang diberikan guru tersebut. Dari apa yang diberikan oleh guru kepada siswa, siswa belum dapat menilai kemampuannya sendiri sampai dimana dan mereka tidak berani bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru saja dengan kata lain tidak terjadinya umpan balik antara guru dan siswa. Jadi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak bisa melakukan teknik dasar pukulan dalam pencak silat dengan benar.

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ternyata banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, yakni 25 orang siswa kelas VII, ada 9 orang siswa (36%) yang telah tuntas atau mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 16 siswa (64%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 62,96. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemui pada saat melakukan keseluruhan gerak dasar dalam proses pembelajaran pukulan pencak silat adalah sebanyak 8 siswa (32%) yang tidak tuntas dibagian tahap persiapan yaitu sikap badan masih membungkuk dan posisi kuda-kuda tengah tidak maksimal ditandai dengan kaki kurang dibuka dan kurang ditekuk (posisi kaki kurang kuat), 5 siswa (20%) tidak tuntas dalam tahap pelaksanaan yaitu pada saat meluruskan tangan ke depan jari mengepal menghadap ke atas (tidak

mengepal terlungkup), bahu diangkat ke atas, dan pada saat melakukan pukulan tangan tidak langsung diluruskan ke depan namun diangkat terlebih dahulu kemudian diluruskan ke depan, dan 3 siswa (12%) tidak tuntas dalam tahap akhiran yaitu posisi badan tidak berdiri tegak lurus dan posisi kepala beserta pandangan tidak lurus ke depan.

Melihat kondisi ini ada upaya yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam menguasai gerak dasar pukulan dalam pencak silat. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Alasan peneliti menawarkan solusi pendekatan saintifik, karena pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Kurikulum 2013 mengembangkan sikap sosial (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) peserta didik, adapun prinsip pembelajaran pendekatan saintifik adalah (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Pembelajaran berbentuk *students "self concept"*, (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, (5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, (6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi guru, (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang konstruksi siswa dalam struktur kognitifnya dan langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

mengkomunikasikan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak dan mengetahui sampai dimana kemampuan gerak mereka sendiri. Berdasarkan hasil tersebut pendekatan saintifik dapat mengakomodir tuntutan kurikulum 2013.

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Pada proses pembelajaran ini siswa sangat dituntut untuk meningkatkan kemampuan intelek khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan pembelajaran ini berpusat pada siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar pada sub pokok bahasan teknik dasar pukulan dalam beladiri pencak silat. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang **“Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Gerak Dasar Pukulan Dalam Bela Diri Pencak Silat Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VII SMP IT Almanar Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan dan tidak maksimal dalam melakukan teknik dasar pukulan.
- b. Gerakan teknik dasar pukulan yang dilakukan kurang baik.
- c. Dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan pendekatan saintifik, sebagai tuntutan pembelajaran kurikulum 2013 yang ada di sekolah.
- d. Siswa kurang mampu mengetahui tingkat kemampuannya masing-masing.
- e. Guru selalu menganggap semua siswa sama sehingga tidak memperhatikan beberapa siswa yang tidak dapat melakukan tugas dengan benar dan guru menganggap semua siswa dapat melakukan teknik pukulan dengan benar.
- f. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat mereka, yang mana mereka belum dapat melakukan teknik dasar yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi interpersi yang berbeda, peneliti menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai yaitu:

1. Peneliti hanya membahas jenis pukulan depan sesuai dengan materi ajar yang ada di sekolah.
2. Peneliti menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran bela diri pencak silat khususnya gerak dasar pukulan jenis pukulan depan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memperbaiki hasil belajar gerak dasar pukulan dalam bela diri pencak silat pada siswa SMP IT Almanar Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk memperbaiki hasil belajar gerak dasar pukulan dalam bela diri pencak silat melalui pendekatan saintifik pada siswa SMP IT Almanar Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan sebagai metode pengajaran alternative, sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.
- b. Masukan bagi guru dan calon guru penjas sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar pencak silat.

2. Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pukulan depan dengan menerapkan pendekatan saintifik.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang pendekatan saintifik.
- c. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan pendekatan saintifik.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerja sama, sehingga siswa menjadi senang selama pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Memberikan wawancara baru bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.